**Hubungan *Big Five Personality* dengan *Body Dissatisfaction* pada Perempuan sebagai *Master Of Ceremony* (MC)**

**Ni Made Laras Purnamasari**

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

laraspurnamaaa@gmail.com

 **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi kategori *body dissatisfaction* dan kepribadian yang dimiliki oleh *master of ceremony* (MC) serta mengetahui hubungan *big five personality* dengan *body dissatisfaction* pada *Master of Ceremony* (MC). Partisipan penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai MC dengan usia 20-35 tahun dan berdomisili di Kota Surabaya (n = 80). Teknik sampel dalam penelitian ini, menggunakan *accidental sampling* dan analisis data menggunakan *Spearman Rank Order Correlation*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan profil kepribadian *conscientiousness* (r = - 0.281; p = 0.012), *extraversion* (r = - 0.221; p = 0.049), *agreeableness* (r = - 0.243; p = 0.030), dan *neuroticism* (r = 0.273; p = 0.014) dengan *body dissatisfaction*, tidak ada hubungan profil kepribadian *openness to experience* dengan *body dissatisfaction* (r = - 0.138; p = 0.222). Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki nilai tinggi pada *trait* kepribadian *conscientious, extraversion, agreeableness* dapat memiliki *body dissatisfaction* rendah. Semakin tinggi nilai pada *trait kepribadian neuroticism*, semakin tinggi *body dissatisfaction*.

***Kata kunci:*** *Big Five Personality*, *Body Dissatisfaction*, Dewasa Awal*, Master of Ceremony.*

**PENDAHULUAN**

Pada masa dewasa awal individu sudah memasuki masa yang mana kemandirian mulai terbentuk, kebebasan mengambil keputusan untuk diri sendiri dan pandangan mengenai masa depan. Dimulai dari usia pertengahan dua puluh hingga akhir masa dewasa awal, individu akan mencari stabilitas dalam karir awal di bidang tertentu (Santrock, 2012). Pekerjaan menegaskan individu secara mendasar dan merupakan salah satu aspek penting yang dapat membentuk identitas individu.

Gambaran mengenai pekerjaan, individu akan mencoba untuk mengeksplorasi tipe pekerjaan yang disukai dan memiliki peluang akan sukses nantinya (Santrock, 2012). Ada berbagai macam pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seorang mahasiswa di tengah-tengah kesibukan jadwal kuliahnya. Menurut *virala.id,* ialah salah satu pekerjaan *part time* yang menghasilkan uang untuk mahasiswa adalah bekerja sebagai *master of ceremony* atau sering dikenal sebagai MC.

Menurut kamus *merriam webster*, *master of ceremony* adalah individu yang menjadi objek pada kesempatan umum, individu yang bertindak sebagai tuan rumah pada acara formal dan individu yang bertindak sebagai tuan rumah dalam suatu program hiburan seperti di televisi. Salah satu syarat untuk menjadi seorang MC adalah memiliki penampilan yang menarik. Penampilan adalah bentuk citra diri yang terpancar dari diri individu dan juga merupakan sarana komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya. Berpenampilan menarik dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Bagi seorang *master of ceremony* (MC), penampilan merupakan faktor yang menjadi penilaian pertama dari *audience*

Pada dasarnya penampilan fisik bukan satu-satunya faktor penentu yang dapat diberikan untuk menilai orang lain, namun penampilan fisik tetap menjadi pengaruh positif untuk memberikan penilaian pertama terhadap orang baru dengan baik (Franzoi, dalam Hutapea, 2017). Dalam interaksi sosial hal yang pertama kali dinilai dari perempuan adalah bentuk fisik (Hutapea, 2017). Perempuan telah lebih memperhatikan tampilan fisiknya daripada laki-laki karena individu dikatakan berhasil dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat dilihat dari bagaimana masyarakat menilai penampilan fisiknya (Grinder, dalam Hutapea, 2017).

Cara pandang individu dalam membandingkan bentuk tubuhnya di masyarakat, mampu memunculkan pemikiran terkait standar tubuh ideal. Grogan (2008) menyatakan bahwa representasi media mengenai tubuh yang ideal dan ramping dapat menyebabkan perbandingan sosial yang tidak menguntungkan, serta dapat menyebabkan ketidakpuasan bentuk tubuh pada individu. Penilaian terhadap tubuh dapat memunculkan respon positif dan negatif pada masing- masing individu. Penelitian Vander Wal dan Thelen (Family and Community Development Committee, 2005), menonjolkan suatu fakta bahwa gadis yang sering membandingkan penampilan dirinya dengan orang lain lebih mungkin untuk mengalami *body dissatisfaction.*

*Body dissatisfaction* lebih merujuk kepada komponen tentang kepuasan atau ketidakpuasaan individu terhadap tubuhnya (Thompson, dalam Brennan, 2005). Akibat dari pemikiran negatif atau rasa ketidakpuasaan ini memunculkan perasaan tidak percaya diri saat individu berada di lingkungan sosialnya. *Body dissatisfaction* merupakan perasaan tidak puas yang dimiliki oleh setiap orang terhadap penampilan fisiknya. *Body Dissatisfaction* dapat muncul dari ketidaksesuaian bentuk tubuh yang diinginkan dengan bentuk tubuh dimiliki serta adanya pengaruh dari komentar orang lain.

Dalam Family and Community Development Committee (2005) ada beberapa faktor yang memengaruhi *body dissatisfaction,* antara lain pengaruh dari teman sebaya dan konsumerisme, media dan mode, karakteristik keluarga, dan *trait* atau profil kepribadian individu. Dari beberapa faktor yang memengaruhi *body dissatisfaction,* terdapat faktor kepribadian.

Cattel (dalam Bozionelos, 2004) mendefinisikan kepribadian sebagai suatu perilaku yang menunjukkan konsistensi sepanjang waktu dengan berbagai situasi yang terjadi. Kepribadian adalah *trait* sebagai sebuah dimensi yang digunakan untuk mengkategorikan orang sesuai dengan karakteristik tertentu (Burger, 2004).

*Trait* kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *big five personality* dengan dimensi yang sering dikenal singkatannya sebagai OCEAN. Teori *Big Five* terdiri dari beberapa dimensi (Costa & McCrae, dalam Feist, Feist & Roberts, 2013) antara lain: *openness to new experiences,* individu pada kecenderungan *openness* tinggi menunjukkan individu yang memiliki rasa keingintahuan tinggi, kesediaan untuk menerima ide baru, cara pemikiran yang fleksibel, keahlian untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kecenderungan untuk mengembangkan ide baru dan tujuan idealis, sedangkan individu yang memiliki kecenderungan *openness to new experiences* rendah akan menunjukkan rasa ingin tahu yang rendah, tidak kreatif, rendah diri.

Individu pada tingkat *conscientiousness* yang tinggi dapat menunjukkan sikap ambisius tinggi tepat waktu dan terorganisir, sedangkan individu pada *conscientiousness* rendah menunjukkan sikap rasa malas, sering tidak tepat waktu, tidak memiliki tujuan, dan pelupa.

Individu dengan *extraversion* yang tinggi akan menunjukkan emosi positif, senang berinteraksi dengan orang lain, aktif, bersemangat dan memiliki kebutuhan yang tinggi akan stimulasi atau dorongan, sedangkan individu yang memiliki *extraversion* yang rendah akan menunjukkan sikap yang pendiam, suka menyendiri, menarik diri dari lingkungan sekitarnya, tidak memiliki perasaan, pasif.

*Agreeableness* yaitu individu dengan sifat ramah, rendah hati, dan apabila individu memiliki tingkat *agreeableness* rendah, sulit untuk percaya dengan orang lain, agresif, pelit, antagonis, kejam dan suka berkompetisi terutama jika individu tersebut berada dalam situasi berkonflik. Individu yang memiliki *agreeableness* rendah menunjukan sikap yang sinis, kasar, curigaan, tidak mau bekerja sama.

*Neuroticisim* dikarakteristikan dengan kecenderungan individu mengalami hal – hal negatif, *distress*. Individu *neuroticism* memiliki karakteristik yang terdiri atas rasa cemas berlebihan, pesimis, suka mengasihani diri, percaya diri dan kecenderungan untuk mengalami emosi negatif (dalam Bozionelos, 2004), sedangkan individu yang *neuroticism* rendah cenderung terkadang marah, puas diri, tidak emosional, dan lebih tenang (Costa & McCrae, dalam Feist, Feist & Roberts, 2013). Kepribadian-kepribadian tersebut akan menentukan pola interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungannya, respon individu, dan bertindak dalam lingkungan bergantung pada kepribadian yang dimilikinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Marchiella (2009), yaitu adanya hubungan positif antara profil *neuroticism* dengan *body dissatisfaction.* Dalam penelitian ini partisipan yang memiliki nilai *body dissatisfaction* lebih besar memiliki rasa ketidakpuasan dengan tubuhnya. Jika nilai *neuroticism*nya tinggi, cenderung lebih tidak puas dengan dirinya. Dalam penelitian ini juga menemukan hasil bahwa *extraversion* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *body dissatisfaction,* begitu pula dengan *openness to new experiences* juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan *body dissatisfaction.*

*Tujuan penelitian*:

Untuk dapat mengetahui deskripsi kategori *body dissatisfaction* dengan kepribadian yang dimiliki para individu dewasa awal yang berprofesi sebagai *master of ceremony* (MC) dan mengetahui hubungan antara *big five personality* dengan *body dissatisfaction* pada *master of ceremony* (MC).

**METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Big Five Personality* yang diukur dengan menggunakan skala BFI (*big five inventory*) yang diadaptasi dari Marchiella (2009). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah *body dissatisfaction* yang diukur dengan *body shape questionare* (*BSQ*) yang diadaptasi dari Marchiella (2009). Dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan menjumpai partisipan dengan menyesuaikan karakteristik penelitian ini.

Pada angket BFI dan BSQ dinyatakan valid, dibuktikan dengan mengukur validitas kedua alat ukur melalui pendapat pada ahli sesuai pada landasan teori. Pada uji reliabilitas pada penelitian ini dilihat pada kolom *Cronbach’s Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada alat ukur BFI memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* yaitu *openness to experience* (0.656), *conscientiousness* (0.734), *extraversion* (0.718), *agreeableness* (0.647), *neuroticism* (0.654) dan pada alat ukur memiliki *Cronbach’s Alpha* BSQ 0.939.

Penelitian ini menggunakan karakteristik partisipan yaitu individu perempuan yang memasuki usia dewasa awal yaitu 20-35 tahun, bekerja sebagai *master of ceremony* dan berdomisili di Kota Surabaya. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 80 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Rank Order Correlation*. Dalam pengolahan data-data penelitian mengunakan *software* SPSS 22.0 *for windows.*

**HASIL DAN BAHASAN**

***Tabel 1*. TabelHasil Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien korelasi (r)** | **Signifikansi (p)** | **Status** |
| *Openness to experience* dengan *body dissatisfaction* | -0.138 | 0.222 | **Tidak Ada Hubungan** |
| *Conscientiousness* dengan *body dissatisfaction* | -0.281 | 0.012 | **Ada Hubungan** |
| *Extraversion* dengan *body dissatisfaction* | -0.221 | 0.049 | **Ada Hubungan** |
| *Agreeableness* dengan *body dissatisfaction* | -0.243 | 0.030 | **Ada Hubungan** |
| *Neuroticism* dengan *body dissatisfaction* | 0.273 | 0.014 | **Ada Hubungan** |

***Tabel 2****.* **Distribusi Frekuensi Upaya yang Dilakukan Jika Partisipan Tidak Nyaman dengan Bentuk Tubuh**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Upaya yang dilakukan Partisipan Jika Merasa Tidak Nyaman dengan Bentuk Tubuh** | **f** | **%** |
| Memotivasi diri dengan membuat rancangan jadwal untuk melakukan perubahan  | **44** | **55.0%** |
| Mencoba Menerima dan menghargai bentuk tubuh saat ini | 22 | 27.5% |
| Mencari individu yang ahli dalam bidangnya untuk mencapai bentuk tubuh diinginkan  | 10 | 12.5% |
| Memaafkan diri sendiri dengan tidak memikirkan masalah ini secara berkepanjangan  | 3 | 3.8% |
| Merasa cemas namun tidak tahu harus melaukan apa untuk mencapai bentuk tubuh ideal | 1 | 1.3% |
| Total | 80 | 100% |

***Tabel 3.* Tabel Uji Tabulasi Silang Profesi Menuntut Partisipan Mudah Bergaul**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Mudah Bergaul** | ***Body Dissatisfaction*** |  |  |
| **Sangat Rendah** |  **Rendah** | **Sedang** | **Tinggi** | **Sangat Tinggi** | **Total** |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** |
| Ya | **13** | **26.5** | **26** | **53.1** | 10 | 20.4 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 |  49  | 100.0% |

***Sig. Chi Square 0.046***

***Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perubahan Fisik Mempengaruhi Percaya Diri Partisipan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mempengaruhi Percaya Diri Partisipan** | **f** | **%** |
| YaTidak | **67**13 | **83.8%**16.3% |
| Total | 80 | 100% |

***Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengaruh Perubahan Fisik***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perubahan Fisik Berpengaruh pada saat..** | **f** | **%** |
| Tampil Di Depan UmumTampil Menggunakan Busana TertentuMerasa Diri Kurang MenarikTidak Memengaruhi ApapunLainnya | **32**2212131 | **40.0%**27.5%15.0%16.3%1,3% |
| Total | 80 | 100% |

***Tabel 6. Distribusi Frekuensi Komentar Orang Lain Memengaruhi Penilaian Partisipan***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Apakah Orang Komentar Lain Memengaruhi Penilaian Partisipan** | **f** | **%** |
| YaTidak | **60**20 | **75.0%**25.0% |
| Total | 80 | 100% |

Berdasarkan uji hipotesis (table 1) menunjukkan bahwa hipotesis pertama -0.138 (r) dalam penelitian ini ditolak yaitu profil kepribadian *openness to experience* dengan *body dissatisfaction* pada *master of ceremony* dalam penelitian ini tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marchiella (2009) dan Swami, Taylor & Carvalho (2011) yaitu *openness to new experiences* juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan *body dissatisfaction. Openness to experience* diartikan sebagai individu yang terbuka memiliki perasaan yang kuat dan melihat pengalaman sebagai makna dari kehidupan. *Openness to experience* (Costa, McCrae, dalam Pervin, 2005) adalah kecenderungan individu untuk mempelajari sesuatu yang baru. Dari pilihan jawaban partisipan tersebut, terlihat bahwa partisipan yang profil kepribadian *openness to experience* tinggi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki rasa ketertarikkan pada sesuatu yang baru. Individu yang memiliki *body dissatisfaction* rendah maupun tinggi dengan kepribadian cenderung *openness to experience* akan mencoba menerima dan menghargai bentuk tubuhnya saat ini walaupun individu tersebut sedang tidak nyaman dengan bentuk tubuhnya saat ini.

Hasil uji hipotesis profil kepribadian *conscientiousness* dengan *body dissatisfaction* pada *master of ceremony* dalam penelitian ini menunjukan ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Profil kepribadian *conscientiousness* dengan *body dissatisfaction* memiliki hasil korelasi negatif r = – 0.281 (tabel 1), artinya individu profil kepribadian *conscientiousness* tinggi cenderung memiliki *body dissatisfaction* rendah. Profil kepribadian *conscientiousness* (Costa, McCrae, dalam Pervin, 2005) dikarateristikkan dengan kecenderungan individu yang tekun, disiplin dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuannya. Pada tabel 2, menunjukkan bahwa 55.0% partisipan memilih untuk memotivasi diri dengan membuat rancangan jadwal untuk melakukan perubahan jika partisipan merasa tidak nyaman dengan bentuk tubuhnya. Salah satunya yaitu partisipan memilih olahraga untuk memperbaiki bagian bentuk tubuh yang tidak disukainya.

Dalam penelitian ini profil kepribadian *extraversion* dengan *body dissatisfaction* memiliki hasil korelasi negatif r = - 0.221 (tabel 1), artinya individu yang tinggi pada profil kepribadian *extraversion* dapat memiliki *body dissatisfaction* rendah atau begitu pula sebaliknya. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Swami, Taylor & Carvalho (2011). Individu dengan profil kepribadian *extraversion* tinggi memiliki karakteristik mudah bergaul, *talk active,* optimis. Penelitian ini mengambil subjek dengan kriteria bekerja sebagai seorang *master of ceremony* (MC). Menjadi seorang MC, individu di tuntut untuk menjadi individu yang mudah bergaul. Pada uji tabulasi silang (tabel 3), profesi partisipanmenuntut menjadi individu yang mudah bergaul mengalami *body satisfaction* sangat rendah sebanyak 26.5% dan rendah sebanyak 53.1%. Individu yang memiliki *body dissatisfaction* rendah dengan profil kepribadian *extraversion* tinggi, akan mencari individu yang ahli dalam bidangnya untuk membantu mencapai bentuk tubuh yang diinginkannya disaat individu tersebut merasa bentuh tubuhnya saat ini tidak sesuai seperti yang diinginkannya seperti yang terlampir pada tabel 2 sebanyak 12.5%, karena individu *extraversion tinggi* memiliki karakteristikkan dengan mudah bergaul dan *talk active* yang akan menjadi kemampuan yang dimiliki sehingga memudahkan individu tersebut mencapai bentuk tubuh yang diinginkannya.

Dilihat pada tabel uji hipotesis 1, profil kepribadian *agreeableness* dengan *body dissatisfaction* nilai korelasi negatif yaitu r = - 0. 243, artinya individu dengan profil kepribadian *agreeableness* tinggi cenderung memiliki *body dissatisfaction* rendah atau sebaliknya. Individu dengan profil kepribadian *agreeableness* tinggi dikarakteristikkan sebagai individu yang berhati lembut, suka menolong, dapat di percaya. Individu pada profil kepribadian *agreeableness* juga merupakan individu yang pemaaf, dapat dilihat pada tabel 2, 3.8% partisipan memilih untuk memaafkan dirinya jika partisipan merasa tidak nyaman dengan bentuk tubuhnya saat ini. Partisipan dengan kepribadian ini, akan berusaha menerima segala kekurangan yang dirasa oleh partisipan dari bagian tubuhnya sehingga cenderung lebih puas dengan bentuk tubuhnya.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan profil kepribadian *neuroticism* dengan *body dissatisfaction*. Pada tabel 1 hasil uji hipotesis yang ditunjukkan r = 0.273 yaitu berkorelasi positif, artinya semakin tinggi *neuroticism* semakin tinggi pula *body dissatisfaction* yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marchiella (2009), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *body dissatisfaction* dengan *neuroticism*. *Neuroticism* (Costa, McCrae, dalam Pervin, 2005) ditunjukkan dengan individu yang mudah stres dan mengalami emosi negatif, maka cenderung akan mengalami *body dissatisfaction*. Adanya seseorang yang memiliki bentuk tubuh ideal, dapat membuat partisipan merasa cemas karena bentuk tubuh orang tersebut tidak sesuai dengan bentuk tubuhnya. Selain itu adanya media atau komentar oranglain mampu memengaruhi partisipan dengan karakteristik ini dalam menilai bentuk tubuhnya.

Dalam Bozionelos (2004), seseorang yang *neuroticism* tinggi cenderung memiliki reaksi emosional negatif ketika menghadapi situasi yang menekan. Emosi yang akan muncul berupa stres atau dapat menyebabkan penyakit-penyakit fisik. *Body dissatisfaction* yang tinggi mempunyai hubungan kuat dengan perkembangan *eating disorder* (Stice & Shaw, 2002). Berkembanganya *body dissatisfactiaon* dapat menyebabkan *eating disorder* adalah gangguan perilaku makan dan dapatmenyebabkan kematian dan kompilkasi penyakit lain seperti kelainan ginjal, radang tenggorokan hingga pengeroposan gigi. Maka dari kelima kepribadian, partisipan dengan kepribadian *neuroticism* lebih mengalami kondisi tidak puas dengan bentuk tubuhnya.

Sebagai individu yang berada pada tahap dewasa awal perubahan fisik akan terjadi pada masa ini. Perubahan fisik yang dirasakan oleh individu dewasa awal yang bekerja sebagai MC dapat memengaruhi kepercayaan diri yang terlihat pada tabel 4, yaitu sebanyak 83.8% dan 40% (tabel 5) dari partisipan mengakui bahwa perubahan fisik berpengaruh pada penampilan di didepan umum. Penilaian dari orang lain juga menjadi tolak ukur seorang MC, terutama MC perempuan menilai bentuk tubuhnya. Seorang MC yang menerima komentar mengenai bentuk tubuh dari masyarakat ke dalam dirinya akan lebih mudah untuk memiliki *body dissatisfaction* apabila standar ideal tidak terpenuhi. Sebanyak 75.0% (tabel 6) partisipan merasa komentar orang lain memengaruhi penilaian partisipan terhadap bentuk tubuhnya saat ini dengan alasan komentar orang lain memotivasi partisipan menjadi lebih baik melakukan perubahan

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda-bada di tiap *trait* kepribadian yaitu: pada profil kepribadian *openness to experience*,

tidak memiliki hubungan dengan *body dissatisfaction*, partisipan yang memiliki kecenderungan profil kepribadian *conscientiousness* tinggi, memiliki *body dissatisfaction* cenderung rendah, partisipan yang memiliki kecenderungan profil kepribadian *extraversion* tinggi, memiliki *body dissatisfaction* cenderung rendah, partisipan yang memiliki kecenderungan profil kepribadian *agreableness* tinggi, memiliki *body dissatisfaction* cenderung rendah, partisipan yang memiliki kecenderungan profil kepribadian *neuroticm* sedang, memiliki *body dissatisfaction* cenderung sedang. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar partisipan yang berprofesi sebagai *master of ceremony* (MC) merasa puas dengan bentuk tubuhnya saat ini.

**SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempertimbangkan jumlah aitem yang digunakan agar memudahkan mencari data yang efisien dan kesediaan partisipan untuk mengisi angket. Peneliti selanjutnya juga dapat lebih memahami skala yang digunakan dan dapat menyesuaikan skala tersebut dengan karakteristik partisipan yang digunakan. Selain itu pada peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan kedua variabel yang sama seperti dalam penelitian ini, diharapkan dapat menggunakan karakteristik subjek yang berbeda-beda sehingga dapat menambah informasi mengenai *big five personality* dan *body dissatisfaction*.

**PUSTAKA ACUAN**

Bozionelos, N. (2004). Research note the big five of personality and work involvemen. *Journal of Managerial* Psychology,19 (1). 69-78

Burger. (2004). *Personality 6th* *ed.* USA: Thompson Learning.

Brennan, J (2005). A selective prevention study: decreasing body dissatisfaction and eating disorder symthomathology in soroty women using psychoeducation, social norms, and Social marketing strategies. *Disertasi*. The Degree Doctor of Philosophy in the Graduate School of The Ohio State University.

 Family and Community Development Committee. (2005). Inquiry into Issues Relating to the Development of Body Image among Young People and Associated Effects on their Health and Wellbeing. *Parliamentary Paper No 142 - Session 2003-05*, *September*. http://www.parliament.vic.gov.au/fcdc/

Feist J, Feist G.J & Roberts T. A. (2013). *Theories of personality.* Singapore. Mc Graw Hill Education.

Hutapea, B. (2017). Hutapea, B., (2017). Persepsi terhadap Daya Tarik Fisik Model Iklan Di Televisi Dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri *Bonar Hutapea*. 61–80.

Marchiella, E. (2009). Hubungan antara big five personality dengan body dissatisfaction pada remaja akhir. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Program Gelar Jenjang Sarjana Strata 1 Program Studi Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.

Pervin, L.A., Cervone, D., John, O.P. (2005). *Personality: Theory and Research 11th Edition. Hoboken.* NJ: Wiley.

Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I.* Penerbit Erlangga.

Stice, E & Shaw, H.E. (2002). Role Of Body Dissatisfaction In The Maintance Of eating Pathology A Sythesis Of Research Finding. *Journal of Psychosomatic Research, 53.*

Suseno, A. O., Dewi, K. S., Psikologi, F., Diponegoro, U., & Penanggungjawab, P. (2014). Hubungan Antara Ketidakpuasan Bentuk Tubuh Dengan Intensi Melakukan Perawatan Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, *3*(3), 20–31.

Swami, V., Taylor, R., Carvalho, C. (2011). Body dissatisfaction assesed by the photographic figure rating scale is assosiated with sociocultural, personality, and media influences. *Scandinavian Journal of Psychology*, 52, 57-63.